

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Pelaksanaan pembelajaran agar berjalan efisien dan efektif diperlukan perencanaan strategi yang tersusun secara sistematis antara pendidik dan peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>2</sup> Strategi berupa urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran.<sup>3</sup> Sebagai pendidik yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan, tentu strategi pembelajaran sudah harus disusun. Menentukan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang dipakai, pendekatan yang dipakai, sampai dengan menentukan metode dan model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Menurut *Arends*, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

---

<sup>1</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 2, hlm. 17

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 3, hlm. 5

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. 3, hlm. 83

pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran berfungsi sebagai alat dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal penelitian di MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara melalui wawancara dengan guru matematika, bahwa penguasaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal cerita pecahan tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengubah atau menerjemahkan isi soal cerita kedalam bentuk rumus matematika yang sesuai, peserta didik kurang begitu paham dengan konsep pecahan, kurangnya penguasaan materi, peserta didik tidak mampu mengikuti dengan baik, masih bingung ketika melakukan operasi hitung pecahan, kurangnya minat terhadap materi pecahan ini dimungkinkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat.

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan hidup sehari-hari yang berkaitan dengan matematika, maka penting pula seseorang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika tersebut. Namun hal ini bertentangan dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak peserta didik MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara mengaku kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal cerita, salah satunya pada soal cerita materi pecahan kelas IV.

Beberapa guru matematika yang pernah mengajar materi tersebut, memberikan keterangan bahwa sistem pengajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Yang dalam proses kegiatan pembelajarannya masih terpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya menjadi pendengar yang baik. Pembelajaran matematika diterima secara abstrak sehingga peserta didik merasa sulit untuk memahami. Dengan demikian, peserta didik belum merasa terlibat langsung dalam materi yang dipelajari, sehingga materi yang diajarkan belum mengena sepenuhnya. Pembelajaran yang monoton ini membuat peserta didik cepat bosan dan mudah lupa setelah mengikuti

---

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 46

pembelajaran yang telah dilakukan. Minat belajar peserta didik menjadi sangat rendah. Segala keadaan tersebut menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik kurang memuaskan.

Hal seperti ini merupakan tugas bagi pendidik untuk dapat menghilangkan pemikiran negatif tentang pelajaran matematika. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pendidik adalah memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, adanya inovasi dalam strategi pembelajaran tentu akan dapat mengurangi kebosanan dan menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar matematika.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan dituntut keaktifannya. Kegiatan pokok dalam model pembelajaran ini adalah memecahkan soal matematika berbentuk cerita melalui rangkaian kegiatan diskusi bersama. Peserta didik akan bekerja sebagai tim-tim kooperatif dari semua kegiatan, sehingga peserta didik termotivasi untuk saling bekerja sama satu sama lain.<sup>5</sup> Kegiatan-kegiatan pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam kelas tersebut secara rinci adalah salah satu anggota kelompok atau beberapa anggota saling membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan maksud soal secara bersama-sama, saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian, melakukan rencana penyelesaian secara sistematis dan saling merevisi.

Peserta didik usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>6</sup> Dengan pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) ini peserta didik dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan

---

<sup>5</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*, (Bandung: Nusamedia, 2010), cet. 6, hlm. 201

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 3, hlm. 35

pengetahuan yang telah mereka miliki, menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi dalam diskusi, saling merevisi, menjelaskan dan mempertanyakan gagasan-gagasan yang muncul dalam kelompoknya sehingga model ini sangat tepat untuk menyelesaikan soal cerita materi pecahan ini. Pembelajaran di kelas tercipta dengan suasana belajar yang menyenangkan dan berbeda, sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat untuk belajar matematika, khususnya pada penyelesaian soal cerita yang melibatkan kemampuan peserta didik untuk memahami bacaan, menuangkan ide-ide, dan mengkomunikasikan pemikiran ide-ide mereka.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada soal cerita kelas IV Semester II Di MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) efektif terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada soal cerita di kelas IV Semester II Di MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara?”.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap hasil belajar matematika materi pecahan pada soal cerita di kelas IV semester II di MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peserta didik

- 1) Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang dipelajari dengan mudah.
- 2) Meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar Matematika.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal cerita pada materi pecahan.

b. Bagi guru

- 1) Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.
- 2) Guru memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran Matematika.
- 3) Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator, demi peningkatan kualitas pengajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan bagi MI Masalikil Huda 1 Tahunan Jepara agar semakin meningkatkan serta mematangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang sudah diterapkannya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

- 1) Mendapat pengalaman langsung pelaksanaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk mata pelajaran Matematika, sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan di lapangan.
- 2) Dapat menambah pengetahuan peneliti untuk menekuni dan mempersiapkan diri dalam dunia pendidikan serta mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan yang sesuai dengan profesi peneliti.